Munas Tarjih Ke-32 dan Kalender Islam Global

PENGANTAR:
MULAI 9 Maret 2022, tulisan di halaman Opini yang terbit setiap Rabu merupakan sinergi antara *Media Indonesia* dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang menyajikan artikel opini dari para intelektual dan aktivis Muhammadiyah dengan berbagai latar belakang keilmuan dan profesi. Persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan di Kampung Kauman, Yogyakarta, pada 18 November 1912 merupakan gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, dan tajdid yang bersumber pada Quran dan *as-sunnah*. Sinergi ini merupakan bentuk peran media dalam mendukung terwujudnya gerakan pencerahan menuju Indonesia berkemajuan, melalui pembangunan tata sosial, dan pendidikan masyarakat yang lebih baik.

DOK PRIBADI

Susiknan Azhari
Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ketua Divisi Hisab dan Iptek Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah

PADA tanggal 13-15 Syakban 1445/23-25 Februari 2024, Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah (MTT PPM) akan menyelenggarakan perhelatan besar Musyawarah Nasional Tarjih ke-32 di Pekajangan, Pekalongan, Jawa Tengah, sekaligus memperingati Satu Abad Majelis Tarjih. Tema Munas Tarjih ke-32 ialah *Meneguhkan Islam berkemajuan dalam membangun peradaban semesta*. Persoalan yang dibahas meliputi Kalender Hijriah Global Tunggal, Fikih Wakaf Kontemporer, dan Pengembangan Manhaj Tarjih Muhammadiyah.

Ketiga persoalan di atas sangat penting untuk dikaji dan dijadikan kerangka berpikir bagi warga persyarikatan. Kalender Hijriah Global Tunggal merupakan amanat dari Muktamar Muhammadiyah 1436/2015 di Makassar, dan 1443/2022 di Surakarta. Wakaf Kontemporer juga perlu direspons dan diputuskan agar dapat dijadikan pedoman dalam mengelola dan mengembangkan perwakafan di Muhammadiyah. Sementara itu, Manhaj Tarjih Muhammadiyah merupakan kerangka berpikir yang perlu dipahami bersama. A Malik Fadjar pernah mengatakan, "Majelis Tarjih merupakan jantung dan roh Muhammadiyah. Untuk itu, keberadaannya perlu memperoleh perhatian bersama.

Merespons isu-isu kontemporer

Ke depan, problem yang dihadapi MTT PPM semakin kompleks sehingga diperlukan kader-kader yang andal dan berwawasan luas dalam merespons isu-isu kontemporer. Dalam konteks Kalender Hijriah Global Tunggal, Majelis Tarjih sudah lama melakukan kajian. Pertama, menyelenggarakan Simposium Internasional Towards a Unified International Calendar, bertempat di Hotel Syahid Jakarta, 4-6 September 2007/22-24 Syakban 1428. Pertemuan itu menghadirkan para pemikir tentang kalender Islam global dari berbagai negara, antara lain Prof Dr Mohammad Ilyas (Malaysia), Prof Dr Mohammad Ahmad Sulaiman (Mesir), Jamaluddin Abd Razik (Maroko), dan Mohammad Syawkat Audah (Jordan).

Simposium Internasional tersebut merupakan gagasan Prof Dr Din Syamsuddin ketika menjadi Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pada saat itu, Prof Din Syamsuddin meminta Majelis Tarjih dan Tajdid untuk menyelenggarakan pertemuan Penyatuan Kalender Islam Internasional dengan menghadirkan para pakar internasional. Sebetulnya, pertemuan internasional para pakar falak telah diagendakan MTT PPM pada 1430/2009 menjelang Muktamar Muhammadiyah Satu Abad di Yogyakarta. Namun, melihat realitas yang dihadapi umat Islam Indonesia, khususnya kasus penetapan Idul Adha 1427 maka pertemuan internasional diselenggarakan lebih awal.

Pembukaan simposium dilakukan Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla. Dalam sambutannya, Jusuf Kalla bercerita ketika terjadi perbedaan yang paling merasakan kekurangnyamanan ialah kaum ibu-ibu, mengapa? Para ibu sudah mempersiapkan hidangan yang lezat untuk menjamu para tamu, ternyata Lebaran ditunda hari berikutnya, akhirnya makanan yang sudah disiapkan menjadi basi. Selanjutnya, Jusuf Kalla dengan kelakar menyampaikan pandangan. Perbedaan yang terjadi ialah karena kriterianya tidak sama. Menurutnya, untuk mencari titik tengah apa tidak mungkin yang satu menurunkan kriteria, yang satunya menaikkan kriteria sehingga ketemu di titik tengah.

Pandangan Jusuf Kalla di atas dianggap salah satu pihak tidak saintifik dan hanya berdasarkan hitungan-hitungan pedagang. Kritik itu kurang memahami substansi di balik pernyataan Jusuf Kalla. JK sebagai salah tokoh perdamaian misinya adalah mengajak para pemimpin ormas untuk mengkaji ulang metode yang digunakan selama ini dalam penentuan awal bulan kamariah. Dengan menyadari kelebihan-kekurangan metode yang digunakan secara asertif diharapkan terbangun paradigma baru sehingga dapat melahirkan kalender Islam pemersatu.

Dalam pertemuan itu, Mohammad Ilyas menyatakan sangat gembira dan menyambut baik kegiatan yang diselenggarakan Muhammadiyah. Baginya, kegiatan itu merupakan lanjutan dari pertemuan-pertemuan internasional dan projek yang telah dicanangkan sebelumnya melalui International Islamic Calendar Programme (IICP) yang bermarkas di Universiti Sains Malaysia (USM) Pulau Pinang Malaysia.

Simposium itu juga dihadiri berbagai utusan ormas dan Mahkamah Agung Republik Indonesia. Prof Dr Suwandojo Siddiq, DE Eng, APU mewakili Persis menyampaikan makalah berjudul *Imkanur Rukyah sebagai Basis Terwujudnya Kalender Islam Internasional* (*International Islamic Calendar Based on Expected First Crescent Visibility*) dan Drs Asadurahman, MH, mewakili Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkmah Agung Republik Indonesia menyampaikan makalah berjudul *Hisab sebagai Landasan Penyatuan Kalender Islam Internasional Perspektif Fiqh*.

Hasil simposium membawa angin baru perkembangan pemikiran hisab Muhammadiyah, khususnya pemikiran tentang kalender Islam global. Puncaknya dalam Muktamar Muhammadiyah ke-47 1436/2015 di Makassar memutuskan perlunya Kalender Islam Global atas masukan Prof Dr Tono Saksono.

Upaya penyatuan kalender Hijriah yang berlaku internasional

Amar putusan sebagai berikut: berdasarkan Al-Qur'an, umat Islam ialah *ummah wahidah* (umat yang satu). Pengalaman sejarah dan pembentukan negara bangsalah yang menyebabkan umat Islam terbagi ke dalam beberapa negara. Selain terbagi dalam berbagai negara, dalam satu negara pun umat Islam masih terbagi ke dalam kelompok, baik karena perbedaan paham keagamaan, organisasi, maupun budaya.

Pembagian negara dan perbedaan golongan itu di satu sisi merupakan rahmat, tetapi di sisi yang lain juga merupakan tantangan untuk mewujudkan kesatuan umat. Perbedaan negara dan golongan seringkali menyebabkan perbedaan dalam penentuan kalender terutama dalam penentuan awal Ramadan, Idul Fitri, dan Idul Adha.

Berdasarkan kenyataan itulah, Muhammadiyah memandang perlu untuk adanya upaya penyatuan kalender Hijriah yang berlaku secara internasional sehingga dapat memberikan kepastian dan dapat dijadikan kalender transaksi. Penyatuan kalender tersebut meniscayakan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Gayung bersambut pada 21-23 Syakban 1437/28-30 Mei 2016 diselenggarakan Konferensi Internasional Penyatuan Kalender Islam di Istanbul Turki, yang menghasilkan keputusan penggunaan kalender Islam global dengan prinsip Satu Hari Satu Tanggal untuk seluruh dunia. Selanjutnya, hasil keputusan Turki tersebut dikaji dalam berbagai pertemuan dengan mengundang para pakar internal dan eksternal Muhammadiyah.

Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin merespons positif langkah yang dilakukan Muhammadiyah ketika diundang sebagai *keynote speech*. Bahkan ia menyatakan, "Proses penyatuan yang sudah panjang jangan dibiarkan terus berjalan. Hasil konferensi Turki perlu ditelaah bersama. Jadikan Indonesia sebagai teladan penyatuan kalender Islam di dunia."

Selain melakukan kajian terhadap konsep kalender Islam global Turki 1437/2016, Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah melakukan uji sahih selama 100 tahun dan membuat prototipe kalender Hijriah global 1442/2021 dengan menggunakan prinsip, syarat, dan parameter hasil keputusan Turki 1437/2016, sejatinya akan dijadikan sebagai kado Muktamar ke-48 di Surakarta pada 1442/2020. Namun, terjadi pandemi covid-19 sehingga muktamar tertunda dan diselenggarakan pada 23-25 Rabiul Akhir 1444 H/18-20 November 2022 M. Kalender Hijriah Global yang disusun itu masih berupa prototipe yang belum dijadikan kalender resmi Muhammadiyah.

Keputusan tentang Kalender Hijriah Global dikuatkan lagi dalam Muktamar Muhammadiyah ke-48 1443 H/2022 M di Surakarta dalam Risalah Islam Berkemajuan yang telah dimuat pada Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 1208/KEP/1.0/B/2022 berbunyi sebagai berikut, "Sebagai organisasi berkemajuan, Muhammadiyah semakin dituntut untuk memainkan perannya bukan saja pada tingkat nasional, tetapi juga pada tingkat global. Muhammadiyah memiliki tanggung jawab besar untuk membangun tata kehidupan global ... serta melakukan perbaikan sistem waktu Islam secara internasional melalui upaya pemberlakuan kalender Islam global unifikatif dalam rangka menyatukan jatuhnya hari-hari ibadah Islam, terutama yang waktu pelaksanaannya terkait lintas kawasan."

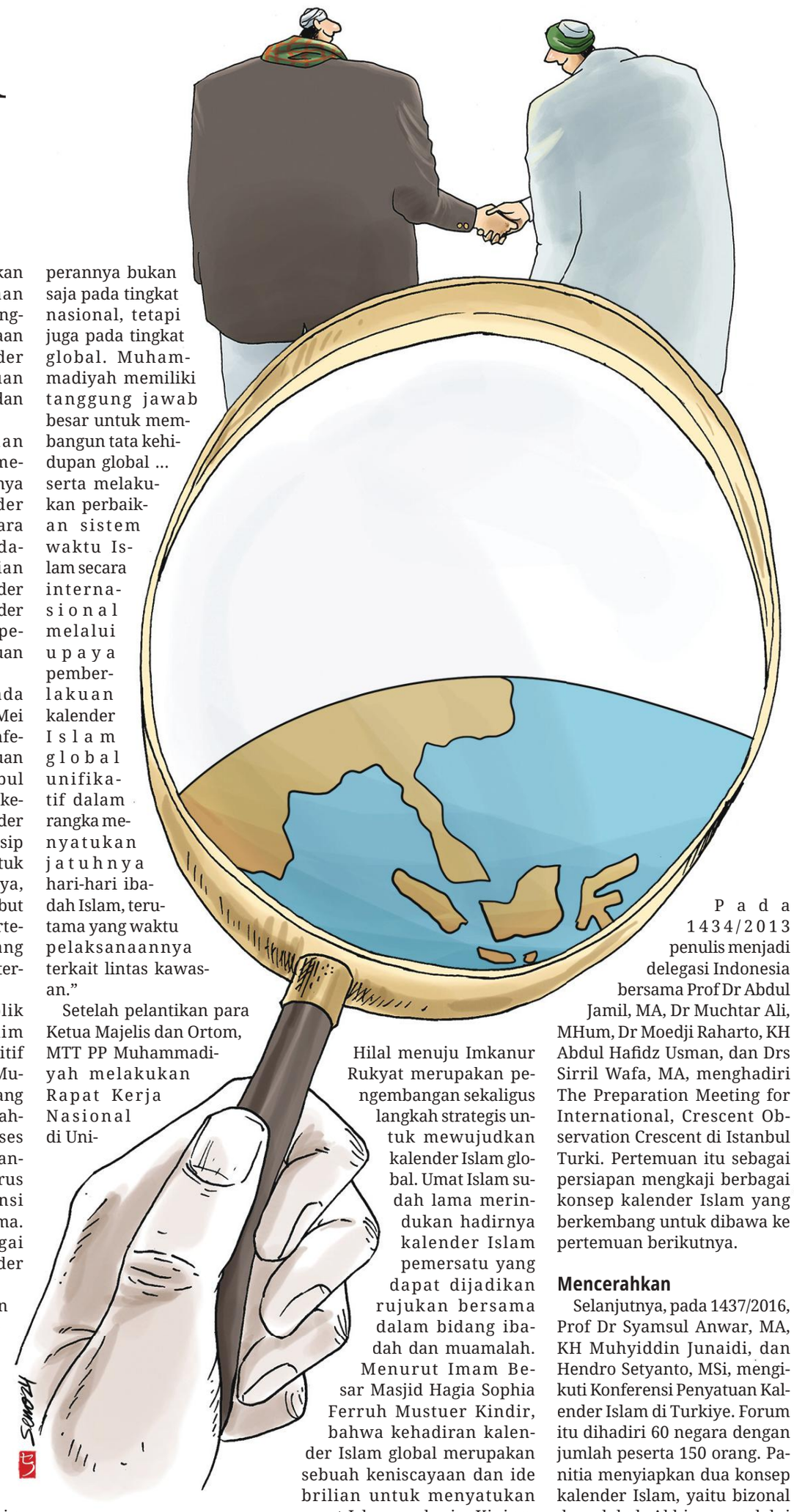

Setelah pelantikan para Ketua Majelis dan Ortom, MTT PP Muhammadiyah melakukan Rapat Kerja Nasional di Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam Rakernas tersebut, salah satu isu penting yang menjadi prioritas dalam program kerja ialah implementasi kalender Islam global. Untuk itu, MTT PP Muhammadiyah berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah telah melakukan Seminar Nasional dan Sosialisasi Kalender Hijriah Global Tunggal.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ditunjuk sebagai tuan rumah ialah Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) Medan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) Samarinda, Universitas Muhammadiyah Mataram (Ummat), Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, dan Universitas Muhammadiyah Makassar (UM Makassar).

Peralihan konsep Wujudul Hilal menuju Imkanur Rukyat merupakan pengembangan sekaligus langkah strategis untuk mewujudkan kalender Islam global. Umat Islam sudah lama merindukan hadirnya kalender Islam pemersatu yang dapat dijadikan rujukan bersama dalam bidang ibadah dan muamalah. Menurut Imam Besar Masjid Hagia Sophia Ferruh Mustuer Kindir, bahwa kehadiran kalender Islam global merupakan sebuah keniscayaan dan ide brilian untuk menyatukan umat Islam se-dunia. Kini secara perlahan kalender Islam global Turki 1437/2016 mulai dilirik untuk diimplementasikan. Menurut penuturan Ahmed Jaballah, masyarakat muslim Eropa mayoritas telah menggunakan kalender Islam global. Begitu pula di Amerika sebagaimana dituturkan Zulfikar Ali Shah.

Muhammadiyah terlibat aktif dalam pertemuan internasional tentang penyatuan kalender Islam. Abdur Rachim, salah seorang pakar falak Muhammadiyah menjadi delegasi Indonesia bersama Kafrawi Ridwan menghadiri Konferensi Penyatuan Kalender Islam di Istanbul Turki 1398/1978. Salah satu hasil konferensi itu ialah tentang parameter imkanur rukyat (ketinggian hilal = 5 derajat dan elongasi = 8 derajat). Sekarang parameter itu dijadikan acuan kalender Islam global.

Pada 1434/2013 penulis menjadi delegasi Indonesia bersama Prof Dr Abdul Jamil, MA, Dr Muchtar Ali, MHum, Dr Moedji Raharto, KH Abdul Hafidz Usman, dan Drs Sirril Wafa, MA, menghadiri The Preparation Meeting for International, Crescent Observation Crescent di Istanbul Turki. Pertemuan itu sebagai persiapan mengkaji berbagai konsep kalender Islam yang berkembang untuk dibawa ke pertemuan berikutnya.

Mencerahkan

Selanjutnya, pada 1437/2016, Prof Dr Syamsul Anwar, MA, KH Muhyiddin Junaidi, dan Hendro Setyanto, MSi, mengikuti Konferensi Penyatuan Kalender Islam di Turkiye. Forum itu dihadiri 60 negara dengan jumlah peserta 150 orang. Panitia menyiapkan dua konsep kalender Islam, yaitu bizonal dan global. Akhirnya melalui *voting* kalender Islam global terpilih untuk dijadikan pedoman bersama.

Keputusan itu menjadi penting untuk dipedomani bersama agar perbedaan dalam memulai awal Ramadan, Syawal, dan Zulhijah dapat diakhiri. Keengganan penerimaan kalender Islam global di kalangan umat Islam disebabkan masih kuat paham rukyat tekstual tanpa mempertimbangkan kemaslahatan dan tuntutan zaman yang serbakompleks.

Hal itu sebagaimana disampaikan Nidhal Guessoum dalam SARAS (Southeast Asia-Regional Astronomy Seminar) 1442/2021 di Malaysia. Untuk itu, perlu sosialisasi secara berkesinambungan. Akhirnya semoga Munas Tarjih ke-32 menghasilkan putusan-putusan yang mencerahkan bagi kehidupan berbangsa, bernegara, dan alam semesta.

PARTISIPASI OPINI Kirimkan ke email: **opini@mediaindonesia.com** atau **opinimi@yahoo.com** atau fax: **(021) 5812105**, (Maksimal 5.500 karakter tanpa spasi. Sertakan nama, alamat lengkap, nomor telepon, foto kopi KTP, nomor rekening, foto diri, dan NPWP). Setiap materi baik artikel, tulisan, maupun foto, yang telah ditampilkan di harian *Media Indonesia* dapat dimuat kembali baik dalam format digital maupun nondigital yang tetap merupakan bagian dari harian *Media Indonesia*.

MEDIA INDONESIA
A Part of MEDIA GROUP NETWORK

Pendiri: Drs. H. Teuku Yousli Syah MSi (Alm)
Direktur Utama: Gaudensius Suhardi
Direktur Pemberitaan/Penanggung Jawab: Abdul Kohar

Dewan Redaksi Media Group:
Ketua: Elman Saragih (merangkap anggota)
Wakil Ketua: Arief Suditomo (merangkap anggota)
Anggota: Mohammad Mirdal Akib, Abdul Kohar, Gaudensius Suhardi, Budiyanto, Iskandar Zulkarnain, Ade Alawi, Kania Sutisnawinata
Dewan Pengarah: Lestari Moerdijat, Saur M. Hutabarat, Adrianto Machribie

Kepala Divisi Pemberitaan: Ahmad Punto
Kepala Divisi Multimedia & Artistik: Hariyanto
Asisten Kepala Divisi Pemberitaan: Henri Salomo, Jaka Budi Santosa, Mochamad Anwar Surahman, Sadyo Kristiarto (Nonaktif), Victor J.P. Nababan
Kepala Sekretariat Redaksi: Ida Farida
Redaktur: Adiyanto, Agus Mulyawan, Agus Triwibowo, Ahmad Maulana, Akhmad Mustain, Anton Kustedja, Aries Wijaksena, Basuki Eka P, Bintang Krisanti, Denny Parsaulian Sinaga, Dwi Tupani Gunarwati, Eko Rahmawanto, Emir Chairullah, Heryadi, Indrastuti, Irana Shalindra, Irvan Sihombing, Mirza Andreas, Raja Suhud V.H.M, Soelistijono,Sitria Hamid, Widhoroso, Windy Dyah Indriantari

Staf Redaksi: Abdillah M. Marzuqi, Adam Dwi Putra, Agung Wibowo, Akmal Fauzi, Andhika Prasetyo, Astri Novaria, Atalya Puspa, Budi Ernanto, Cahya Mulyana, Deri Dahuri, Dero Iqbal Mahendra, Despian Nurhidayat, Dhika Kusuma Winata, Fathurrozak, Faustinus Nua, Ferdian Ananda Majni, Fetry Wuryasti, Gana Buana, Ghani Nurcahyadi, Golda Eksa, Haufan H. Salengke, Ihfa Firdausya, Indriyani Astuti, Insi Nantika Jelita, M. Ilham Ramadhan Avisena, M. Iqbal Al Machmudi, Mohamad Farhan Zhuhri, Mohamad Irfan, Nurtjahyadi, Panca Syurkani, Permana Pandega Jaya, Putra Ananda, Putri Anisa Yuliani, Putri Rosmalia Octaviyani, Rahmatul Fajri, Ramdani, Retno Hemawati, Rifaldi Putra Irianto, Rizki Noor Alam, Rudy Polycarpus, Selamat Saragih, Sidik Pramono, Siti Retno Wulandari, Sri Utami, Sumaryanto, Suryani Wandari Putri Pertiwi, Susanto, Tesa Oktiana Surbakti, Thalatie Yani, Thomas Harming Suwarta, Tri Subarkah, Usman Iskandar, Wisnu Arto Subari, Yakub Pryatama Wijayaatmaja, Zubaedah Hanum

DIVISI TABLOID, MAJALAH, DAN BUKU (PUBLISHING)
Asisten Kepala Divisi: Iis Zatnika
Redaktur: Eni Kartinah

CONTENT ENRICHMENT
Periset: Desi Yasmini S, Gurit Adi Suryo, Ridha Kusuma Perdana,
Bahasa:
Redaktur: Adang Iskandar, Dony Tjiptonugroho, Suprianto,
Staf: Farhatun Nurfitriani, Meirisa Isnaeni

ARTISTIK
Asisten Kepala Divisi: Rio Okto Waas
Redaktur: Annette Natalia, Briyan Bodo Hendro, Budi Setyo Widodo, Gatot Purnomo, Gugun Permana, Marionsandes NKR,
Staf Artistik: Amiluhur, Ananto Prabowo, Bayu Wicaksono, Dedy, Duta Amarta, Fauzi Zulkarnaen, Haris Imron Armani, Haryadi, James Alvin Nugroho, Nehemia Nosevy Kristanto, Novi Hernando, Nurul Arohmat, Pamungkas Bayu Aji, Reza Fitarza Z, Riri Puspa Destianty, Rugadi Tjahjono, Seno Aditya, Tutik Sunarsih
Olah Foto: Ade Rian H, Andi Nursandi

BISNIS & PENGEMBANGAN
Direktur Bisnis & Pengembangan: G. Bernhard Rotinsulu
Deputi Direktur Bisnis & Pengembangan: Fitriana Saiful Bachri
Kepala Divisi Sales & Marketing: Wendy Rizanto
Perwakilan Bandung: Sulaeman Gojali (022) 4210500;
Surabaya: (031) 5667359;
Yogyakarta: Andi Yudhanto (0274) 523167.

KORESPONDEN
Banten: Sumantri Handoyo (Tangerang) Syarief Oebaidillah (Tangerang Selatan)
Jawa Barat: Dede Susianti (Bogor), Eriez M. Rizal, Naviandri, Sugeng Sumariyadi (Bandung), Kisar Rajagukguk (Depok), Benny Bastiandy, SE (Cianjur/Sukabumi), Depi Gunawan (Cimahi), Nurul Hidayah (Cirebon), Reza Sunarya (Purwakarta), Kristiadi (Tasikmalaya)
Jawa Tengah: Haryanto (Semarang), Akhmad Safuan (Pekalongan), Djoko Sardjono (Klaten), Widjajadi (Solo), Liliek Dharmawan (Purwokerto), Tosiani S (Temanggung), Supardji Rasban (Brebes)
Yogyakarta: Agus Utantoro, Ardi Teristi Hardi,
Jawa Timur: Faishol Taselan (Surabaya), Bagus Suryo Nugroho (Malang), Heri Susetyo (Sidoarjo), Muhammad Ahmad Yakub (Bojonegoro), Muhammad Ghozi (Madura)
Aceh: Amiruddin Abdullah (Pidie),
Sumatra Utara: Apul Iskandar (Pematangsiantar), Yoseph Pencawan (Medan), Januari Hutabarat (Taput)
Sumatra Barat: Yose Hendra (Padang)
Kepri: Hendry Kremer (Batam),
Riau: Rudi Kurniawansyah (Pekan Baru)
Bangka Belitung: Rendy Ferdiansyah (Pangkalpinang)
Bengkulu: Marliansyah
Jambi: Solmi
Lampung: Cri Qanon Ria Dewi (Bandar Lampung)
Kalimantan Tengah: Surya Suryanti (Palangkaraya)
Kalimantan Selatan: Denny Susanto (Banjarmasin)
Sulawesi Tengah: M Taufan SP Bustan (Palu)
Sulawesi Selatan: Lina Herlina (Makassar)
NTB: Yusuf Riaman (Mataram)
Bali: Arnoldus Dhae (Denpasar), Gede Ruta Suryana (Kuta)
NTT: Alexander Paulus Taum (nonaktif/Lembata), Palce Amalo (Kupang)
Papua: Marcelinus Kelen (Jayapura)
Papua Barat Daya: Martinus Solo
Telepon Layanan Pembaca: (021) 5821303
Telepon Iklan: (021) 5812113, 5801480
Fax Iklan: (021) 5812107, 5812110

Fax Customer Service: (021) 5820476,
Telepon Sirkulasi: (021) 5812095, **Telepon Distribusi:** (021) 5812077, **Telepon Percetakan:** (021) 5812086,
Harga Langganan: Rp112.000 per bulan (Jabodetabek), di luar P. Jawa + ongkos kirim, **No. Rekening Bank:** a.n. PT Citra Media Nusa Purnama Bank Mandiri - Cab. Taman Kebon Jeruk: 117-009-500-9098; BCA - Cab. Sudirman: 035-306-5014, **Diterbitkan oleh:** PT Citra Media Nusa Purnama, Jakarta, **Alamat Redaksi/ Tata Usaha/Iklan/Sirkulasi:** Kompleks Delta Kedoya, Jl. Pilar Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11520, **Telepon:** (021) 5812088 (Hunting), **Fax:** (021) 5812105 (Redaksi)
e-mail: redaksi@mediaindonesia.com,
Percetakan: Media Indonesia, Jakarta, **ISSN:** 0215-4935,
Website: www.mediaindonesia.com

DALAM MELAKSANAKAN TUGAS JURNALISTIK, WARTAWAN MEDIA INDONESIA DILENGKAPI KARTU PERS DAN TIDAK DIPERKENANKAN MENERIMA ATAU MEMINTA IMBALAN DENGAN ALASAN APA PUN